

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT MENONTON SINETRON TITIPAN
ILLAHI DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA SISWI MAN
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Skripsi Ini Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:

**YATEMI
01210525**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**



DEPARTEMEN AGAMA RI
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/873/2006

Skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT MENONTON SINETRON TITIPAN ILLAHI
 DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA SISWI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIIYAH
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Y A T E M I

NIM : 01210525

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


 Drs. Suisyanto, M.Pd.


 Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.

NIP. 150228025

NIP. 150260462


Pembimbing/Penguji I


 Dra. Endang Sulistiyasari, MS

NIP. 050045634

Penguji II

Penguji III


 Drs. H.M. Kholih, M.Si.


 Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP. 150222294

NIP. 150267657

Yogyakarta, 4 Mei 2006

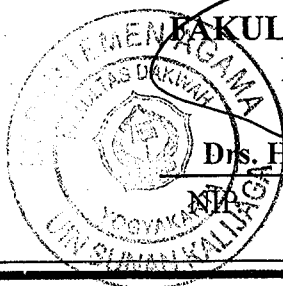
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN


 Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293



Dra. Endang Sulistyasari, MS
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Yatemi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

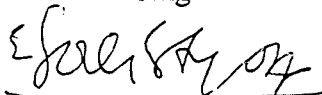
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yatemi
NIM : 01210525
Judul : Hubungan antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Dakwah. Dalam waktu yang relatif tidak lama saudara dapat di panggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Maret 2006
Pembimbing



Drs. Endang Sulistyasari, MS

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٢﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٣﴾

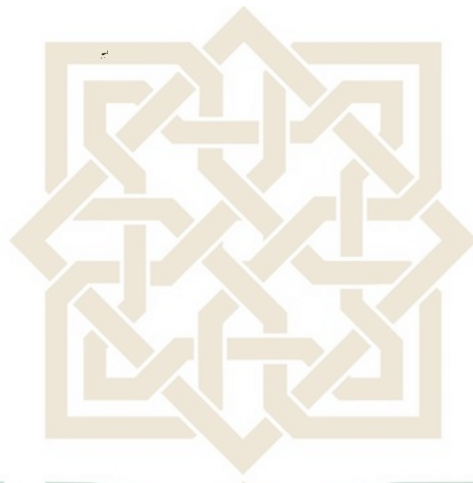
“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (QS. Alam Nasyrah: 5-7).*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994). Hlm. 1073.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- *Bapak dan Ibuku Tercinta, yang selalu memberikan do'a dan perhatian yang tulus serta kasih sayangnya.*
- *Kakak-kakakku serta Adekku (Fahrudin), terima kasih atas do'a dan motivasinya dan juga keluargaku.*
- *Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمد عبده ورسوله. اللهم صل على محمد
وعلى آله اصحابه اجمعين. اما بعد

Puji syukur Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT MENONTON SINETRON TITIPAN ILLAHI DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS SISWA SISWI MAN LAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana atas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, semua ini sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesainya penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

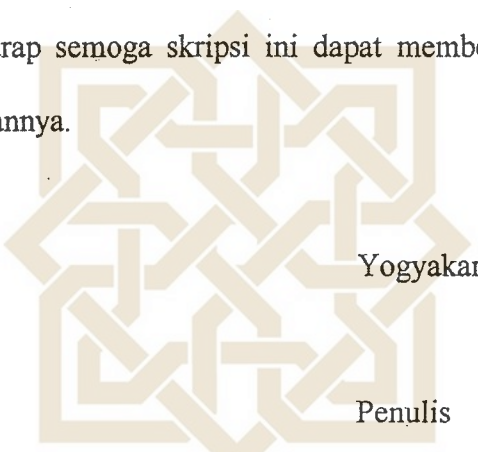
1. Bapak Drs. Afif Rifai, MS, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dra. Endang Sulistyasari, MS, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Musthofa, S.Ag, M.Si, selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan arahan, bimbingan selama ini.
4. Bapak Drs. Ulul Ajib, selaku kepala sekolah MAN LAB UIN Sunan Kalijaga, para guru dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Dakwah, yang telah memberikan bekal ilmu, serta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu pelayanan dengan baik.
6. Siswa siswi MAN LAB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibuku tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, pengarahan, kasih sayang dan do'anya yang tulus.
8. Kakak-kakakku (mas wiji, mas maman, mas idun dan mba misih) dan juga adekku (Fahrudin), yang selalu menyayangiku, memberikan motivasi dan do'anya yang tulus. Keponakanku (nesya, afifah, ninda dan fara), yang membuat aku tertawa, serta seluruh Keluarga dan saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
9. Sahabat-sahabatku (enix, astri, hana, mila dan iin) yang sekaligus teman tempat aku berbagi, terimakasih atas motivasi dan bantuannya. Semoga persahabatan kita tetap abadi.
10. Teman-temanku kost "Cemara Dua" (eni, rida, muro dan dija), semoga persahabatan kita tidak akan putus sampai di sini. Dan Keluarga Besar

“DY-01 KPI B” serta teman-teman KKN Angkatan 52, semoga persahabatan kita tidak akan putus meskipun jarak yang jauh.

Serta kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan amalnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkannya.



Yogyakarta, 10 Maret 2006

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teori	7
1. Tinjauan Umum Tentang Televisi dan Sinetron	7
a. Televisi Sebagai Media Massa	7
b. Sinetron Televisi	10
2. Teori-teori Efek Komunikasi	11
a. Individual Differences Theory	11

b. Uses and Gratification Theory	12
c. Mass Communication Effects Theory	14
3. Tinjauan Tentang Religiusitas	16
a. Pengertian Religiusitas	16
b. Dimensi-dimensi Religiusitas	17
G. Telaah Pustaka	20
H. Hipotesis	24
I. Metode Penelitian	24
1. Populasi dan Sampel	25
a. Populasi	25
b. Sampel	25
2. Metode Pengumpulan Data	26
a. Angket	27
b. Interview	28
c. Dokumentasi	29
d. Observasi	29
3. Metode Analisis Data	30
4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
a. Variabel Penelitian	34
b. Definisi Operasional	35
5. Pembuatan Instrumen Penelitian	37
a. Uji Validitas	39
b. Uji Reliabilitas	41

BAB 11	GAMBARAN UMUM MAN LAB FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	43
	A. Letak Geografis	43
	B. Sejarah Berdirinya.....	44
	C. Dasar dan Tujuan.....	46
	D. Struktur Organisasi	47
	E. Keadaan Guru dan Karyawan	49
	F. Keadaan Siswa	52
	G. Fasilitas Sarana dan Prasarana	52
	H. Alur dan Isi Sinetron Titipan Illahi	54
Bab 111	MENONTON SINETRON TITIPAN ILLAHI DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS	56
	A. Kesukaan Siswa Menonton Sinetron Titipan Illahi	57
	1. Frekuensi Menonton	57
	2. Keseriusan Menonton.....	59
	3. Tingkat Adopsi Pesan	61
	B. Tingkat Religiusitas Siswa Siswi MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	62
	1. Keyakinan	63
	2. Peribadatan	65
	3. Pengalaman	69
	C. Analisis Data dan Penyajian Hipotesa	72

BAB 1V	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
	C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Kisi-kisi Angkat Variabel Tingkat Menonton Sinetron	
	Titipan Illahi dengan Variabel Tingkat Religiusitas	38
TABEL 11	Struktur Organisasi MAN LAB UIN Sunan Kalijaga	48
TABEL 111	Keadaan Guru dan Pengajar MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	50
TABEL 1V	Jumlah Siswa MAN LAB UIN Sunan Kalijaga	52
TABEL V	Fasilitas/ Sarana Belajar di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	53
TABEL V1	Prasarana di MAN LAB UIN Sunan Kalijaga	54
TABEL V11	Tingkat Kegemaran Sisiwa Siswi MAN LAB Menonton Sinetron Titipan Illahi	58
TABEL V111	Tingkat Keseriusan Siswa MAN LAB Menonton Sinetron Titipan Illahi	59
TABEL IX	Tingkat Adopsi Pesan Siswa MAN LAB	61
TABEL X	Distribusi Persentase Terhadap Adanya Tuhan	63
TABEL X1	Distribusi Persentase Siswa dalam Menjalankan Sholat Wajib Lima Waktu	66
TABEL X11	Distribusi Persentase Sikap Siswa Dalam Memperhatikan Rukun-rukun Sholat	67
TABEL X111	Distribusi Persentase Sikap Siswa Dalam Memperhatikan Tempat Sholat	68

TABEL XIV	Distribusi Persentase Sikap Setelah Melakukan Perbuatan- Perbuatan Yang Dilarang Tuhan	69
TABEL XV	Distribusi Persentase Sikap Siswa Dalam Do'a-do'anya Sering Dikabulkan Oleh Allah	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah persepsi, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Hubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hubungan berarti pertalian, sangkut paut, kontak, ikatan¹. Dalam ilmu statistik istilah ini disebut korelasi yang artinya hubungan antara dua variabel atau lebih.² Dalam istilah komunikasi berarti adanya hubungan antara komunikator dengan komunikan³

2. Menonton Sinetron Titipan Illahi di Indosiar

Tingkat menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar yang di maksud disini adalah frekuensi menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar yang bersifat keagamaan (Islam).

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 362.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 167.

³ Sunarjo Djoenarsih, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Jogjakarta: Liberty, 1981), hlm. 14.

3. Tingkat Religiusitas

Tingkat berarti tinggi rendahnya martabat, pangkat, derajat, taraf.⁴ Sedangkan kata religiusitas berasal dari kata religius. Religiusitas adalah bentuk kata abstrak, yang berarti ketaatan seseorang kepada agama atau ketaatan seseorang dalam melaksanakan agamanya. Kata religiusitas merupakan bahasa latin yang dalam bahasa Indonesia diartikan agama, keshalehan, jiwa keagamaan.⁵ Di dalam agama (religi) pada umumnya mempunyai kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan yang kesemuanya itu mempunyai fungsi untuk mengikat penganutnya dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam sekitar.

Religiusitas yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bersifat agama Islam yaitu peraturan dan ajaran yang meliputi aqidah, syari'ah, ibadah dan akhlak yang mengatur manusia baik secara kemasyarakatan, jasmani dan rohani.⁶ Jadi tingkat keagamaan yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan, penghayatan dan pengalaman agama yang dibatasi pada *Ritual involvement, Ideological involvement, Consequential involvement, Experiential involvement* dan *Intellectual involvement*.

⁴ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1077.

⁵ K. Pren C.M, dkk. *Kamus Latin-Indonesia*, (Semarang: Kanisius, 1969), hlm. 733

⁶ Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta: Lembaga Hukum IAIN Sunan Kalijaga, 1974), hlm. 78.

4. Siswa Siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah siswa siswi yang secara administratif tercatat sebagai siswa siswi MAN LAB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun pelajaran 2005/2006.

Berdasarkan pemaknaan kata-kata yang terkandung dalam judul diatas, secara jelas penulis tegaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah adakah hubungan yang ditimbulkan dari peristiwa menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah melahirkan berbagai macam dalam media massa. Banyak sekali bermunculan media komunikasi modern saat ini, seperti media komunikasi cetak dan elektronika. Media komunikasi cetak diantaranya: surat kabar, majalah, dan buku. Sedangkan media elektronika diantaranya: radio, internet, televisi, dan lain-lain. Tetapi di sini penulis hanya menitik beratkan pada media elektronika televisi. Televisi merupakan media yang dapat menambah wawasan serta sebagai hiburan, dengan memanfaatkan media televisi hampir dapat menyatukan seluruh manusia di dunia ini.

Media televisi sebagai salah satu pioner dalam penyebaran informasi dan menggunakan perangkat satelit yang canggih, kini menjadi media informasi yang terus berkembang pesat. Dibandingkan yang lainnya (radio, surat kabar, majalah dan sebagainya). Televisi sebagai salah satu bentuk media massa mempunyai kelebihan dalam penyampaian pesan-pesan yang ditampilkan melalui bentuk gambar dan suara secara bersamaan dan hidup (*live*), sangat cepat serta dapat menjangkau masyarakat luas. Sebenarnya kehadiran televisi sebagai sarana informasi, pendidikan dan sarana hiburan sangat diperlukan oleh masyarakat. Akan tetapi semakin maraknya stasiun televisi menimbulkan suatu bentuk dampak yang cukup mengkhawatirkan, terutama dari segi pendidikan. Sebagian anak dan remaja menghabiskan waktunya di depan layar televisi. Padahal program yang ditayangkan tidak semuanya berdampak positif tetapi banyak yang berdampak negatif.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh program televisi diantaranya beragamnya tayangan yang menonjolkan unsur-unsur tindakan kekerasan, sadisme dan pornografi yang bisa dilihat dalam bentuk sinematografi (film). Akibatnya seperti timbulnya perkelahian antar sesama pelajar, track-track di jalan raya, penyalahgunaan bahan-bahan zat adiktif seperti narkoba dan lain-lain. Tindakan seperti berawal dari meniru adegan-adegan yang ditayangkan oleh televisi dalam bentuk film atau sinetron.

Kebebasan media televisi dalam bentuk penayangan film atau sinetron berbau porno dan yang lainnya, sering juga menimbulkan polemik dan konflik antara para pakar komunikasi massa, para agamawan, para

budayawan, serta kaum moralis.⁷ Meskipun dari televisi kita juga banyak mendapatkan pendidikan, ceramah, ilmu pengetahuan, kreativitas, religiusitas, dan sebagainya.

Dakwah Islam sebagai salah satu tugas mulia bagi umat Islam dan menghantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah tidak harus disampaikan dimuka umum dengan serentetan dalil-dalil tetapi dakwah bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja bisa lewat radio, televisi bahkan bisa melalui penayangan sinetron yang bersifat keagamaan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka proses dakwah tersebut harus berlanjut sehingga ajaran-ajaran Islam dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang televisi marak dengan adanya tayangan sinetron yang secara sadar ataupun tidak sadar dari masing-masing sinetron tersebut mempunyai dampak karena membuat enggan beranjak dari tempat duduk ketika menonton. Untuk itu sinetron yang diputar di televisi mempunyai peranan atau dampak bagi yang menontonnya. Apalagi ditambah dengan adanya televisi swasta yang bermunculan saat ini yang juga banyak menayangkan sinetron.

Untuk itu agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, karena agama merupakan dasar pijakan kuat bagi manusia, agama juga sebagai alat control bagi manusia supaya terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif atau yang bertentangan dengan agama.

⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), hlm. 31.

Melihat kondisi siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mayoritas beragama Islam tetapi belum semuanya menjalankan perintah agama, maka akan ada permasalahan yang timbul, baik di bidang pendidikan, sosial maupun agama. Maka salah satu permasalahan yang menarik adalah dalam bidang agama.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut: “Adakah hubungan antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang dakwah bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumbangan bagi guru dalam perilaku anak didiknya sebagai sarana dakwah.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun strategi dakwah dikalangan remaja.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Televisi dan Sinetron

a. Televisi sebagai media massa

Televisi merupakan proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi radio dan penerimaannya pada pesawat penerima yang memunculkan gambar pada sebidang layar.⁸ Televisi juga merupakan sistem pengambilan, registrasi, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar ditangkap

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1028.

dengan kamera televisi, kemudian diubah menjadi sinyal listrik dan dikirim langsung kepada pesawat penerima.⁹

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghasilkan suatu peradapan, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Televisi yang bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan menjadi fenomena yang besar dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi semua khalayak.

Pada hakekatnya media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Akibat dari perkembangannya, teknologi komunikasi televisi akan memberikan pengaruh-pengaruh dalam kehidupan manusia. Pengaruh tersebut bisa di bidang sosial, agama, dan budaya.

Menurut Onong Uchjana Effendi, fungsi media massa ada empat, yakni:

- a. Sebagai media berita informasi (*to inform*).
- b. Sebagai media pendidikan (*to educate*).
- c. Sebagai media hiburan (*to entertain*)
- d. sebagai media promosi atau mempengaruhi (*to influence*)¹⁰

Demikian pula dengan televisi, televisi memberikan informasi, melaksanakan kontrol sosial juga menyajikan hiburan. Sebagai media hiburan televisi senantiasa berlomba untuk menarik perhatian pemirsanya lewat tayangan-tayangan unggulannya yang bersifat

⁹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 201.

¹⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11 .

menghibur. Kalau kita lihat pada televisi swasta khususnya bisa dikatakan acara hiburan yang ditayangkan adalah produk dalam negeri. Yang patut kita cermati berkaitan dengan fungsi televisi sebagai media hiburan adalah pemirsanya penonton televisi telah menjadikan televisi untuk memenuhi kebutuhan, karena televisi merupakan tontonan yang enak dinikmati, gratis dan efektif. Mereka menggunakannya sebagai pelepas lelah setelah bekerja, belajar, dan untuk mengisi kekosongan waktu-waktu luang. Sehingga fungsi utama televisi adalah sebagai media hiburan.

Hadirnya media massa televisi di tengah masyarakat, tentunya tidak lepas dari tujuan penyampaian pesan yang dibawanya kepada khalayak. Dari pesan-pesan tersebut, media ini mampu menimbulkan pengaruh-pengaruh terhadap perilaku para pemirsanya dalam berbagai hal.

Sebagai media massa, televisi memiliki karakteristik tersendiri, antara lain:

- a. Bersifat tersusun, terbentuk dan direncanakan bahkan melalui wadah organisasi
- b. Kegiatannya terarah dan bertujuan, sehingga merupakan hal yang direncanakan
- c. Karena sifatnya yang terorganisasi, maka kegiatannya tidak bersifat personal, melainkan berlangsung dalam jangkauan komunikasi yang luas

d. Komunikator kerap kali bersifat kolektif.

b. Sinetron televisi

Sinetron adalah pertunjukan sandiwara yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronika.¹¹

Tema atau ide cerita sinetron biasanya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang ada di dalam masyarakat seperti:

1. Isi pesanya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
2. Isi pesanya mengandung cerminan tradisi luhur dan budaya masyarakat
3. Isi pesanya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Sinetron sebagai sinema yang khusus ditayangkan televisi atau lebih dikenal dengan sinetron banyak digemari atau ditonton oleh pemirsa, lebih-lebih para anak muda baik laki-laki ataupun perempuan. Sinetron banyak digemari sebab dari sekian banyak acara yang ada di televisi tampaknya sinetronlah yang sering mendapat sambutan hangat dari pemirsanya.

Selain isi pesannya, sinetron juga berpengaruh pada kehidupan beragama, sebab kehadiran sinetron yang ditayangkan televisi swasta disetiap pukul 17.00-19.00 WIB, antara waktu itu saatnya orang muslim melaksanakan sholat magrib, untuk itu tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada segi keagamaan, seperti

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 944.

keaktifan menjalankan sholat diawal waktu, kekhusukan berdzikir, juga dalam berdo'a, selain itu juga menurunnya dalam membaca Al-Qur'an.

Semuanya dikemas dalam cerita yang menarik oleh sutradara dan biasanya dibuat bersambung, setiap akhir cerita dalam satu episode. Biasanya diakhiri dengan suatu yang mendebarkan dan menimbulkan keingintahuan pemirsa untuk menyaksikan jawaban pada episode berikutnya.

2. Teori-Teori Efek Komunikasi

a. *Individual Differences Theory*

Teori perbedaan individu dikemukakan oleh Melvin De Fleur. Teori ini mengungkapkan tentang perbedaan individu akan kebutuhan informasi dan tingkat pemahamannya. Melvin De Fleur menegaskan :

“Pesan media mengandung atribut rangsangan tertentu yang memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan karakteristik kepribadian anggota audience”.¹²

Dengan demikian , setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menanggapi sesuatu. Perbedaan individu disebabkan oleh lingkungan. Pengaruh lingkungan akan mempengaruhi sikap, nilai, kepercayaan yang mendasari kepribadian. Karena itu, reaksi audiens dalam memaknai berbeda-beda secara sistematis sesuai dengan kategori

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 204.

sosial yang dimilikinya, seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, agama, dan sebagainya. Tiap individu juga tidak sama perhatiannya, kepentingannya, kepercayaan maupun nilai-nilainya, sehingga dengan sendirinya selektifitas mereka dalam penggunaan media massa dan tingkat akseptabilitasnya juga berbeda.

b. *Uses and Gratification Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevith. Teori ini mengungkapkan tentang penggunaan media massa yang dapat menimbulkan kepuasan atau pemenuhan bermedia. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, mengungkapkan bahwa Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevith mengemukakan bahwa:

“Khalayak sebagai makhluk suprarasional dan sangat selektif. Ia akan memilih media untuk memenuhi kebutuhannya hingga memperoleh kepuasan”.¹³

Dalam hal ini khalayak memiliki kebutuhan dan dorongan kuat untuk memuaskan kebutuhan bermediannya. Salah satu faktor yang menyebabkan audiens menggunakan media adalah karena audiens memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media

Mereka merumuskan asumsi-asumsi dasar dari *Uses and*

Gratification Theory ini sebagai berikut:

1. Audiens media massa aktif dan memiliki tujuan.

¹³ *Ibid.*, hlm. 205.

2. Audiens akan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan bermedianya.
3. Audiens memilih pesan untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan bermedianya.
4. Ada korelasi positif antara penggunaan media massa dengan pemenuhan kebutuhan bermedia.

Jalaluddin Rakhmat selanjutnya menjelaskan bahwa, William J. MC Guire mengungkapkan adanya beberapa motif mendorong khalayak untuk menggunakan media dalam memenuhi kebutuhan bermedianya. Motif-motif tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu motif kognitif (berkaitan dengan pengetahuan) dan motif afektif (berkaitan dengan perasaan). Setiap kategori motif tersebut di tunjukkan dalam beberapa fokus perhatian yaitu pertumbuhan diri, pemeliharaan diri, perkembangan dan stabilitas.¹⁴

Salah satu faktor yang menyebabkan audiens menggunakan media adalah karena audiens memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media. Dengan demikian khalayak dalam menggunakan media selalu berorientasi pada tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan bermedianya.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 206-208.

c. *Mass Communication Effects Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Steven M. Chaffee. Chaffee mengategorikan tingkat efektifitas pesan, media dan cara bermedia ke dalam tingkat kognitif, afektif dan behavioral.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, menjelaskan bahwa Steven M. Chaffee menegaskan :

“Dalam melihat komunikasi massa tidak cukup membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, tetapi dalam melihat efek juga harus memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa-penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain perubahan kognitif, afektif dan behavioral”.¹⁵

Mengenai efek komunikasi massa, dapat dilihat dari aspek efek yang berkaitan dengan pesan media massa maupun efek yang berkaitan dengan kehadiran media massa secara fisik.

Efek yang berkaitan dengan pesan media massa meliputi:

- a) Efek Kognitif, yang terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
- b) Efek Afektif, yang mana terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 217-218.

Dalam hubungannya dengan perubahan sikap, menurut Joseph Klapper dalam buku *psikologi komunikasi* yang dikarang oleh Jalaluddin Rakhmat, media massa pada umumnya tidak memberi efek yang cukup dan penting kepada khalayak, tetapi faktor perantara lebih penting. Masih menurut Klapper, bahwa faktor perantara yang dapat mempengaruhi khalayak yaitu: kecenderungan individu, kelompok dan norma-norma yang dimiliki, penyebaran kandungan media komunikasi secara interpersonal, pendapat pemimpin dan sifat media massa.

- c) Efek Behavioral, yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek ini mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada diri perilaku khalayak, pada tindakan-tindakan dan gerakan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan efek yang berkaitan dengan kehadiran media massa sebagai fisik, menurut Steven H. Chaffee ada lima hal, yakni:

- a) Efek Ekonomis, diakui bahwa kehadirannya mampu menggerakkan berbagai usaha-produksi, distribusi dan konsumsi jasa media massa.
- b) Efek Sosial, yang berkenaan dengan perubahan pada struktur atau interaksi sosial.
- c) Efek pada penjadwalan kegiatan sehari-hari di mana kehadirannya telah mengurangi waktu tidur, membaca, dan lain-lain.

- d) Efek pada penyaluran atau hilangnya perasaan tertentu, dimana banyak orang yang menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhan psikologis.
- e) Efek pada perasaan orang terhadap media, sebagaimana kita memiliki perasaan positif atau negatif terhadap media massa.¹⁶

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau gagasan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kemarahan, kekhawatiran, keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

3. Tinjauan Tentang Religiusitas

a. Pengertian religiusitas

Kata religiusitas berasal bahasa Inggris *Religiosity* yang bermakna ketaatan pada agama, yang mana setiap individu memiliki kedalaman kadar yang berbeda.

Mangunwijaya membedakan istilah *religie* (yang bermakna agama) dengan religiusitas. Religi lebih nampak formal dan resmi sedangkan religiusitas nampak luwes sebab melihat aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman pribadi manusia.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm 198.

¹⁷ Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm 25

Berdasarkan pendapat para ahli pembagian aspek-aspek religiusitas yang paling terinci tampaknya dilakukan oleh Glock dan Stark. Konsep religiusitas Glock dan Stark menguraikan keberagamaan seseorang dalam segi dan intensitas disamping itu juga bersesuaian dengan ajaran islam tentang dimensi-dimensi religiusitas. Dalam hal ini Glock dan Stark menguraikan lima dimensi yang terdapat dalam religiusitas seseorang diantaranya :

- 1). Dimensi Ideologi (keyakinan)
- 2). Dimensi Ritualistik (peribadatan)
- 3). Dimensi Eksperensial (pengalaman)
- 4). Dimensi Intelektual (pengetahuan)
- 5). Dimensi Konsekuensial (pengamalan).¹⁸

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Keberagamaan seseorang (religiusitas) diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Oleh karena itu, berbicara tentang religiusitas seseorang berarti berbicara tentang dimensi-dimensi yang ada di dalamnya.

1. Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini didalam agama Islam menyangkut keyakinan dan kepercayaan manusia dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha*

¹⁸ Robert W. Capp, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 121.

dan *qodar*, serta kebenaran dan masalah-masalah ghoib lainnya yang diajarkan oleh agama. Dimensi ini berisi tentang pengharapan di mana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan-pandangan teologis tertentu serta menyakini kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

2. Dimensi peribadatan (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini di dalam agama Islam bisa berwujud peringatan berbagai hari raya Islam, penyembelihan hewan kurban, khitanan. Di dalam agama Islam aspek ibadah merupakan hal yang teramat penting sebagai bukti ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT. Ketaatan di dalam agama Islam terutama dimanifestasikan dalam pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan yakni rukun islam. Adapun rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat dan naik haji.

3. Dimensi pengetahuan (intelektual)

Dimensi ini mengacu pada orang-orang beragama paling tidak memiliki minimal sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus dan tradisi-tradisi yang ada dalam agama yang dianutnya. Dimensi pengetahuan ini sejajar dengan aspek ilmu dalam konsep Islam. Islam mengajarkan agar umatnya

senantiasa membekali diri dengan ilmu yang memadai dengan jalan menuntut ilmu.

Ilmu adalah suatu hal yang sangat penting dalam beragama, sehingga dalam islam menuntut ilmu bukan saja ditekankan tetapi diwajibkan. Dimensi pengetahuan sangat terkait dengan aspek iman, karena pengetahuan mengenai suatu yang di imani adalah syarat penerimaannya.

4. Dimensi pengalaman (eksperensial)

Dimensi ini bersesuaian dengan aspek ihsan di dalam ajaran Islam. Dalam dimensi ini terdiri dari peristiwa atau kesempatan yang oleh mereka (yang mengalami) dihayati atau dirasakan sebagai suatu perjumpaan, pertemuan. Unsur yang terpenting dalam aspek ihsan adalah adanya suatu peristiwa atau ibadah yang dihayati dan dirasakan sebagai perjumpaan antara hamba dengan Tuhannya.

Dalam agama Islam, pengalaman keagamaan itu bisa berwujud seperti : perasaan jauh/dekat dengan tuhan, perasaan berdosa ketika melanggar perintah-perintah Allah SWT, perasaan puas ketika dapat menepati perintahnya dan sejumlah pengalaman-pengalaman subyektif lainnya dalam kehidupan beragama.

5. Dimensi pengamalan (konsekuensial)

Dimensi ini mengacu pada identitas-identitas akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan

keagamaan seseorang dari hari ke hari yang terekspresikan dalam sikap, pola pikir maupun perilaku. Dengan kata lain, dimensi ini mengungkap sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari di motivasi oleh kekuatan akhir yakni agama yang dianutnya.¹⁹

G. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai hubungan atau dampak sinetron telah banyak dilakukan oleh kalangan akademik, namun pembahasannya berbeda-beda.

Penelitian tentang:

1. *Dampak Sinetron Televisi Swasta terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Jamaah Pengajian Al-Hidayah Desa Pakusamben Babakan Cirebon*", disusun oleh Puspawati Adialamsyah dengan NIM 00210060, mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Pembahasannya terfokus pada tentang perilaku keagamaan ibu-ibu jamaah pengajian Al-Hidayah. Skripsi tersebut membahas mengenai perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan dan dampaknya sinetron televisi swasta terhadap perilaku keagamaan.

Dalam skripsi tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah:

- a. Populasi dan Sampel

¹⁹ Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1993), hlm. 297.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena responden kurang dari 100. Semua dijadikan populasi yang berjumlah 58 responden.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan wawancara.

Hasil dari uji validitas adalah berdasarkan data dari *try out*, untuk item intensitas menonton sinetron televisi swasta, yang berjumlah 14 item pertanyaan dinyatakan valid, hasilnya $0,595 > 0,26301$ (1%). Setelah dilakukan perhitungan validitas item intensitas menonton sinetron televisi, kemudian dilakukan juga uji validitas untuk item perilaku keagamaan yang terdiri dari 19 item, dan hasilnya $0,595 > 0,34110$ (1%).

Hasil reliabilitas dengan menggunakan rumus teknik *split half* dan rumus yang digunakan adalah *alpha cronbaer*, hasilnya:

- untuk variabel intensitas menonton sinetron televisi swasta, dengan keandalan ral 0,883
- untuk variabel perilaku keagamaan, dengan keandalan ral 0,952

2. Skripsi Sri Mulyaningsih (97222210), mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “ *Pengaruh Menonton Film yang Mengandung Unsur Pornografi Terhadap Perilaku Seksual pada Siswa MAN 2 Yogyakarta (2002)* “. Skripsi ini menjelaskan tentang tinjauan umum tentang film, tinjauan umum tentang perilaku seksual, pengaruh responden laki-laki dan

perempuan terhadap menonton film pornografi dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual.

Metode penelitian yang digunakan adalah:

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Yogyakarta dari kelas 1 sampai 3 tahun ajaran 2001/2002 yang berjumlah 320 siswa. Dari angket yang disebarakan tercatat 92 siswa yang memenuhi syarat sebagai populasi sehingga semuanya dijadikan populasi karena kurang dari 100.

b. Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket dan dokumentasi.

c. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistic, yaitu menganalisa data dengan bentuk angka-angka melalui rumus-rumus statistik, rumus yang digunakan adalah korelasi produk moment.

Adapun teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson, dengan hasil 0,1348. sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* dengan hasil:

- untuk pengaruh menonton film yang mengandung unsur pornografi terhadap, dengan keandalan $r = 0,7273$
- untuk perilaku seksual, dengan keandalan $r = 0,9079$

3. Skripsi Nafis Nurlisani (98212406), mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang berjudul “ *Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Pornografi Di Media Televisi dan Sikap Terhadap Perilaku yang Menyimpang di Kalangan Pelajar Siswa MAN 2 Yogyakarta*. Skripsi ini memfokuskan pembahasannya tentang sikap terhadap perilaku yang menyimpang dikalangan pelajar MAN 2 Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 240 siswa terbagi dalam 6 kelas. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka diambil sebagai sampel sebanyak 25 % sehingga jumlah siswa yang dijadikan responden berjumlah 60 siswa.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

c. Metode analisis data

Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment. Hasilnya adalah -0,261, hasil dari uji reliabilitas adalah:

1. untuk pengaruh menonton tayangan pornografi di media televis dan sikap, dengan keandalan $r = 0,770$
2. untuk perilaku yang menyimpang, dengan keandalan $r = 0,887$

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, dapat disusun hipotesis sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas sisw siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Karena hipotesa kerja tersebut akan diuji dengan ststistik inferensial, maka hipotesa tersebut diubah menjadi hipotesa nol, yaitu:

Ho : Tidak ada hubungan antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratoium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

I. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dikehendaki, maka diperlukan cara atau metode penelitian yang tepat.

Menurut Sutrisno Hadi, metode adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara-cara ilmiah dalam suatu penelitian untuk memperoleh nilai yang setinggi-tingginya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan berpikir baik untuk dapat memahami obyek yang

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga memperoleh keterangan yang akurat.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu yang akan diteliti.²¹ Adapun subyek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun pelajaran 2005/2006 yang berjumlah 45 siswa dari kelas 1 sampai kelas 3, beragama Islam, siswa MAN LAB yang tersiri dari 19 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

b. Sampel

Setelah populasi diketahui, maka dalam penelitian ini digunakan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²² Karena jumlah responden kurang dari 100 maka peneliti mengambil semua sebagai populasi. Jadi dalam penelitian ini hanya menggunakan populasi dan tidak menggunakan sampel.

Berdasarkan ancer-ancer yang akan dikemukakan oleh Ny. Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

Jika populasi kurang dari 100 , maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah

²¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 152.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm. 104

*populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.*²³

Dalam pengambilan sampel ini digunakan secara random, artinya setiap individu dalam populasi diberi hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena jumlah siswa MAN LAB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdiri dari berbagai tingkat kelas, maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhatikan stratum-stratum dalam populasi.²⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung kelancaran tugas pengumpulan data maka diperlukan teknik yang tepat. Data yang dikumpulkan bisa berupa data primer atau data sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari prosedur berupa interview, observasi. Data sekunder di peroleh dari sumber tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi, arsip-arsip resmi.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

²³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 163

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm. 107.

a. Metode Kuisisioner (Angket)

Metode kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang dirinya atau tentang hal-hal yang diketahuinya.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuisisioner (angket) yaitu dengan cara mengedarkan formulir daftar pertanyaan diajukan secara tertulis seperlunya. Tipe kuisisioner yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah angket berbentuk pilihan di mana responden diminta untuk memilih salah satu dari sekian kemungkinan jawaban atau alternatif yang telah disediakan.

Metode kuisisioner ini menjadi metode pokok untuk memperoleh data, terutama untuk mengumpulkan data tentang tingkat religiusitas siswa siswi MAN LAB akibat dari peristiwa menonton sinetron Titipan Illahi dan juga untuk memperoleh data pendukung yang terkait dengan penelitian ini.

Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negative. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menukiskan jawaban berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Dalam penelitian

²⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

ini penulis menggunakan metode pertanyaan tertutup, karena akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada penyelidikan.²⁶

Dalam penelitian ini penulis memakai beberapa cara, yaitu:

- 1). Wawancara berencana (*Standardised Interview*), di mana daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah disusun dan direncanakan sebelumnya.
- 2). Wawancara tak berencana (*Ustandardised Interview*), artinya wawancara yang dilakukan tidak direncanakan sebelumnya.

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan masalah penelitian.

Oleh karena itu, masalah penelitian perlu dijabarkan dalam sub-sub masalah yang lebih rinci, sehingga memudahkan dalam menentukan data-data yang diperlukan. Metode interview ini digunakan untuk memperoleh kelengkapan data lebih lanjut tentang keadaan obyek penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan tertulis berupa catatan, buku-buku transkrip, naskah, arsip-arsip, catatan notulen rapat dan agenda.²⁷

Metode ini penulis gunakan untuk menyalidiki suatu masalah dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilaksanakan dengan melihat dan mengamati secara langsung sata berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang kondisi umum daerah penelitian san gambaran keadaan responden (siswa siswi MAN LAB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

d. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera.²⁸ Metode ini sebagai pelengkap terhadap obyek penelitian.

Metode yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, di mana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm 102

²⁸ *Ibid.*, hlm. 128.

peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara atau angket dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu penyederhanaan data kedalam bentuk praktik, mudah dibaca serta diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil suatu kesimpulan, terutama untuk menganalisa data.²⁹ Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistik yaitu menganalisa data yang mendiskripsikan data dalam bentuk angka-angka melalui rumus statistik. Penulis juga menggunakan analisa kualitatif yaitu analisa data dengan menggunakan kata-kata kalimat. Analisa kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang diperlukan dari data yang dideskripsikan dengan angka-angka sehingga lebih mudah dipahami.

Untuk menguji kebenaran dalam penelitian ini, menggunakan metode statistik inferensial dengan memakai rumus *korelasi product moment*, karena pada interval data dan jumlah variabel dari sumber yang sama yang akan dikorelasikan ada hubungan/korelasi.³⁰ Dari analisa ini akan diketahui apakah ada hubungan antara tingkat menonton sinetron

²⁹ Anus Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rujawaki Press, 1998), hlm. 40.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 181.

Titipan Illahi di Indosiar dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN LAB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada tiap-tiap item untuk variabel menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi. Untuk pertanyaan positif, jawaban a diberi skor 3; jawaban b diberi skor 2; dan jawaban c diberi skor 1. sedangkan skor untuk pertanyaan negatif kebalikannya.
- b. Membuat deskripsi variabel menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (banyaknya individu)

P : angka persentase.³¹

- c. Menentukan kategori

Penentuan kategori ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan sikap responden dalam keterlibatannya menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi. Penentuan kategori ini dibagi dalam tiga golongan: tinggi, sedang dan rendah. Dengan ketentuan sebagai berikut:

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawaki Press, 1998), hlm. 41.

Golongan tinggi : lebih dari M+1 SD

Golongan sedang : M+1 SD sampai dengan M-1 SD

Golongan rendah : kurang dari M-1 SD

Adapun rumus mean dan standart deviasi yang digunakan adalah:

1). Perhitungan mean

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

Σfx : jumlah nilai

N : jumlah individu³²

2). Perhitungan standart deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left[\frac{\Sigma fx}{N} \right]^2}$$

Dimana :

SD : Standar Deviasi

Σfx : Jumlah Deviasi dalam Harga Mutlak

N : Jumlah frekuensi.³³

³² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 41

³³ *Ibid.*, hlm. 95.

3). Uji hipotesa

Adapun rumus yang penulis gunakan dalam pengujian hipotesa ini, yakni korelasi product moment dari Pearson:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][\sum N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} : angka indeks korelasi product moment

$\sum x$: jumlah angka seluruh x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y

N : jumlah subyek

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari skor variabel x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari skor variabel y.³⁴

Setelah nilai r ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan tabel r product moment dan telah diketahui derajat bebasnya (db), kemudian akan memperoleh “r” product moment baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika r observasi/ro sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel / rt, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima/terbukti kebenarannya. Berarti benar antara variabel X dan Y ada hubungan yang

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm 256.

signifikan. Sebaliknya, jika r_0 lebih kecil dari pada r_t maka H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan.³⁵

Pada proses analisa penulis terlebih dahulu melakukan editing, yaitu meneliti kembali jawaban-jawaban dari responden melalui angket yang disebarkan dan meneliti kembali apakah data itu sudah baik atau belum, sehingga dapat digunakan untuk keperluan proses analisa selanjutnya.³⁶

Langkah selanjutnya adalah melakukan koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macamnya.³⁷ Kemudian menghitung frekuensi dan menginterpretasikan data yang disajikan ke dalam bentuk tabel.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Masri singarimbun dan Sofyan effendi mendefinisikan variabel penelitian sebagai pengelompokan yang logis dari dua variabel atau lebih atribut atau variasi.³⁸

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawaki Press, 1998), hlm.195.

³⁶ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 173.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 272.

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 49.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka variabel dapat dibedakan menjadi dua, yakni variabel pengaruh/variabel bebas (dilambangkan dengan huruf X) dan variabel terpengaruh (dilambangkan dengan huruf Y). Dalam penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel sebagai berikut:

Variabel penelitian meliputi :

- 1). Variabel bebas/variabel pengaruh (dilambangkan dengan huruf X):
tingkat menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar
- 2). Variabel terikat/variabel dipengaruhi (dilambangkan dengan huruf Y):
tingkat religiusitas.

b. Definisi Operasional

Agar memudahkan didalam melaksanakan penelitian maka variabel-variabel tersebut perlu di definisi operasionalkan. Definisi operasional adalah pengubahan konsep atau variabel yang abstrak ke tingkat yang realistik sehingga gejala tersebut mudah dikenali.³⁹

Adapun definisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- 1). Tingkat menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar di definisi operasionalkan sebagai sejauhmana responden dalam menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar, yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

³⁹ Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 55.

- Frekuensi menonton (seberapa sering para siswa siswi menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar)
- Keseriusan menonton (kesungguhan dan ketertarikan para siswa siswi menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar)
- Tingkat Adopsi pesan

2). Tingkat religiusitas siswa siswi MAN LAB di definisikan operasionalkan sebagai sejauhmana tingkat keagamaan siswa siswi MAN LAB dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- Keyakinan, meliputi:
 - terhadap adanya Tuhan (Allah)
 - terhadap iblis dan syaithan
 - terhadap datangnya hari kiamat
 - terhadap adanya malaikat
 - adanya takdir Allah
 - terhadap kerasulan Nabi Muhammad dan Nabi-Nabi sebelumnya
 - percaya adanya surga dan neraka
- Peribadatan, meliputi:
 - sholat wajib lima waktu
 - memperhatikan rukun-rukun sholat
 - memenuhi rukun-rukun sholat
 - melakukan sholat wajib lima waktu

- memperharikan syarat-syarat syahnya sholat
- memperhatikan tempat sholat
- Pengalaman, meliputi:
 - doanya sering dikabulkan Allah
 - merasakan nikmatnya sholat
 - mengalami perasaan dekat atau jauh dengan Tuhan
 - gerak gerik kita selalu diawasi oleh Allah
 - membaca Al-Qur'an
 - berdosa jika meninggalkan sholat

5. Pembuatan Instrumen Penelitian

Setelah penulis membuat definisi operasional variabel menonton sinetron Titipan Illahi dan variabel tingkat religiusitas, maka kemudian penulis menentukan indikator-indikator. Dari indikator-indikator tersebut penulis menjabarkan dalam item-item pertanyaan (angket).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel I

Kisi-kisi angket variabel menonton sinetron Titipan Illahi dan variabel tingkat religiusitas.

No	Judul		Indikator	Kode dan No Item
1.	Hubungan antara menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN LAB Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	a. Menonton sinetron Titipan Illahi	a. Frekuensi menonton	B. 1,3
			b. Keseriusan menonton	B. 2,8, 9,10
			c. Tingkat adopsi pesan	B. 4,5,6,7
		b. tingkat religiusitas	a. Keyakinan	C. 1,2,3,4,5, 10,11
			b. Peribadatan	C. 6,16,17, 18, 19,20
			c. Pengalaman	C. 7,8,9,12, 13,14,15

Sumber: Data Primer

Keseluruhan jumlah pertanyaan (item) dalam penelitian ini sebanyak 33 item, dengan penelitian 10 item untuk variabel menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar, 20 item untuk variabel tingkat religiusitas dan 3 item untuk variabel identitas.

Salah satu alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penyusunan angket ini, peneliti menggunakan jenis pertanyaan di mana jawaban sudah disediakan oleh

peneliti. Setiap pertanyaan diberi lima jawaban alternatif (mengambil metode skala likert). Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

Jawaban A dengan skor 3

Jawaban B dengan skor 2

Jawaban C dengan skor 1

Sedangkan untuk pertanyaan negatif, peneliti membalik cara pemberian skor tersebut.

Tingkat kesetujuan terhadap statemen dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Setuju (100%)
- b. Ragu-ragu/ belum memuaskan (50%)
- c. Tidak setuju (0%)

Dalam uji instrument ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap dua variabel penelitian yaitu tingkat menonton sinetron dengan tingkat religiusitas (variabel X dan Y).

1. Uji validitas

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁰ Berdasarkan hal tersebut maka alat pengukur itu dapat dikatakan valid apabila memiliki ketepatan dan ketelitian alat pengukur terhadap aspek-aspek yang hendak di ukur.

⁴⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 122.

Dalam pengujian validitas, penulis menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*).⁴¹ Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan/ Pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator, dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Biasanya untuk menyatakan tinggi rendahnya validitas alat ukur disimpulkan dengan r_{xy} . Jika angka yang dihasilkan mendekati 1,0 berarti test tersebut valid hasil ukurannya. Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien validitas yang dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor test yang bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan.

Untuk item tingkat menonton sinetron Titipan Illahi yang berjumlah 10 item pertanyaan dinyatakan valid, karena setelah dibandingkan dengan angka kritik pada tabel korelasi product moment pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden 45 siswa, didapat r hitung lebih kecil dari r tabel (0,294).

Setelah dilakukan perhitungan validitas item menonton sinetron Titipan Illahi, kemudian dilakukan juga uji validitas untuk item tingkat religiusitas yang terdiri dari 20 item. Dari perhitungan dengan angka

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 114-119.

kritik pada korelasi product moment untuk jumlah responden 45 siswa, didapat hasil r hitung juga lebih kecil dari r tabel 5% (0,380).

2. Uji reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁴² Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.⁴³ Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh angka koefisien reliabilitas. Koefisien korelasi dua variabel dilambangkan huruf r yang berkisar 0,0 sampai dengan 1,0. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha, karena rumus ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrument skala likert.

Rumusnya :

$$r_{al} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Dimana :

r_{al} = korelasi keandalan alpha

K = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \delta b^2$ = jumlah varian butir

⁴² *Ibid.*, hlm. 140.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 122.

$$\delta t^2 = \text{varian total.}^{44}$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan program, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Untuk variabel menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar diperoleh nilai keandalan dengan ral 0,8257
- Untuk variabel tingkat religiusitas siswa siswi MAN LAB diperoleh nilai keandalan dengan ral 0,9176

Dengan melihat tabel interpretasi nilai ral, yaitu:

- 0,8 sampai dengan 1,0 = tinggi
- 0,6 sampai dengan 0,8 = cukup
- 0,4 sampai dengan 0,6 = agak rendah
- 0,2 sampai dengan 0,4 = rendah
- 0,0 sampai dengan 0,2 = sangat rendah.⁴⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm 165.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 260.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dituangkan dalam pembahasan pada halaman sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

1. Tingkat menonton sinetron Titipan Illahi di Indosiar, dengan 45 responden dalam kategori sedang/cukup. Dengan menggunakan tolok ukur $M + 1 SD$ dan $M - 1 SD$, hasilnya 14,5665-20,9892. begitu juga dengan tingkat religiusitas dengan 45 responden dalam kategori sedang/cukup dengan nilai 51,0601-57,1177.
2. Hasil korelasi statistik yang penulis lakukan, diperoleh indeks korelasi sebesar 0,264, sedangkan r tabel 5 % (0,294) dan r tabel 1 % (0,380) pada taraf signifikansi. Sehingga H_a yang diajukan di tolak dan H_o di terima. Ini berarti bahwa antara tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak terdapat hubungan.
3. Tidak adanya hubungan antara variabel tingkat menonton sinetron Titipan Illahi dengan variabel tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ini berarti semakin tinggi tingkat menonton sinetron Titipan Illahi maka semakin rendah tingkat religiusitas

siswa siswi MAN LBB. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah menonton sinetron Titipan Illahi maka semakin tinggi tingkat religiusitas siswa siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. SARAN-SARAN

Berangkat dari penelitian yang sudah dikemukakan pada pembahasan skripsi ini, penulis hendak memberikan saran dan kritik yang sekiranya dapat bermanfaat bagi para siswa siswi MAN LAB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan di dalamnya sebagai berikut:

1. Bagi para siswa hendaknya lebih pandai lagi dalam memilih acara televisi yang hendak di tonton sehingga para siswa dapat mengambil manfaat dari kemajuan teknologi media massa televisi dan dapat menghindari dampak atau pengaruh negatif yang ditimbulkannya pula.
2. Hendaknya para siswa lebih aktif dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama yang sekaligus menjadi tameng dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dari berbagai dampaknya, dan harapan dapat terwujud perilaku yang semakin baik pada diri para siswa.
3. Bagi para orang tua siswa hendaklah lebih aktif dalam mendampingi dan memberikan kontrol kepada anaknya dalam memilih dan menonton acara televisi.
4. Menonton acara-acara televisi, agar si anak terhindar dari acara-acara televisi yang berdampak negatif pada mereka.

5. Bagi para tenaga pengajar yang bersangkutan dan sekaligus para orang tua, hendaknya lebih menekankan lagi kepada para siswa dan anak-anaknya tentang pentingnya ajaran agama sebagai tuntunan hidup, baik di rumah, di lingkungan sekolah dan di mana pun mereka berada agar terhindar dari kerusakan akhlak dan moral karena mereka sebagai penerus bangsa dan pembangunan selanjutnya.

C. KATA PENUTUP

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis memanjatkan rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membutuhkan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang tertera dalam skripsi ini sangat erat dengan kadar kemampuan penulis sebagai insan biasa, baik dari ungkapan kata demi kata, metode dan sistematika pembahasan ataupun pendekatan analisis dan berbagai hal lagi, tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan.

Apabila sebagian isinya ternyata relevan dengan pandangan pembaca, hal ini semata-mata murni karena Allah swt, dan apabila tidak relevan dilihat dari beragam aspeknya, maka hal ini memang karena keterbatasan penulis. Untuk itu saran kritik akan mempunyai arti penting dalam rangka penyempurnaan tulisan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta, 1993 .
- Astrid, Susanto Phil. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Bina Cipta: Bandung, 1997 .
- Capps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta, 1993 .
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka: Jakarta, 1995 .
- Djoenarsih, Sunarjo. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Penerbit Liberti: Yogyakarta, 1981 .
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Penerbit Cipta Adi Pustaka: Jakarta, 1989 .
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. Penerbit Andi Offset: Yogyakarta, 1989 .
- Hadi, Sutrisno. *Statistik 1*. Penerbit Andi Offset: Yogyakarta, 2000 .
- Hamid, Zahri. *Pembinaan Rohani*. Penerbit Lembaga Hukum IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 1974 .
- K. Prent C.M, dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Penerbit Kanisius: Semarang, 1969 .
- Koentjoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Penerbit Gramedia: Jakarta, 1989 .
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Penerbit Rineke Cipta: Jakarta, 1996 .
- Mangunwijaya. *Sastra dan Religiusitas*. Penerbit Sinar Harapan: Jakarta, 1987 .
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka: Bandung, 1976 .
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Penerbit Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002 .
- Robertson, Roland. Terjemah. Ahmad Fedyāni Saifuddin. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Penerbit Rajawali: Jakarta, 1993 .

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Penerbit LP3ES, 1989 .

Subroto, Darwanto S. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Penerbit Duta Wacana University Press: Yogyakarta, 1995 .

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Penerbit Rajawali Press: Jakarta, 1992 .

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta: Bandung, 2003 .

Uchjana, Onong Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Penerbit Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004 .

Wahyu. *Bimbingan Penulisan Skripsi*. Penerbit Tarsito: Bandung, 1989 .



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA